TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11490

SUPERVISI BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH

Supervision Based on School Action Research

Mar-Atin Nabila Rohmah, Ana Muslimah, Meti Fatimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
rohmahnabila568@gmail.com; anamslmhh@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 12, 2026	Jul 10, 2026	Jul 22, 2026	Jul 27, 2026

Abstract

Educational supervision is an important strategy for improving teacher professionalism and the quality of learning in schools. However, its implementation is still frequently oriented toward administrative assessment and has therefore not been able to provide optimal solutions to learning problems. This study aims to examine the concept of School Action Research (PTS)-based supervision, the relationship between supervision and PTS, its implementation stages, and its benefits in improving the quality of education. The study employed a qualitative approach using the library research method. Data were obtained from various secondary sources, including books, scholarly journal articles, proceedings, and relevant laws and regulations, and were subsequently analyzed using content analysis. The results of the review indicate that PTS-based supervision integrates the teacher development process with systematic research activities through the stages of planning, action implementation, observation, evaluation, reflection, and follow-up. This approach helps teachers identify and resolve learning problems based on data while encouraging the development of a reflective, collaborative, and innovative school culture. This study concludes that PTS-based supervision can serve as an effective strategy for improving teachers' professional competence, the quality of the learning process, and the quality of education on an ongoing basis. These findings provide a conceptual contribution to the development of academic supervision and practical implications for school principals and supervisors in

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

implementing systematic, data-based teacher development oriented toward continuous improvement.

Keywords: Quality of Education; School Action Research; Teacher Professionalism; Academic Supervision; Educational Supervision

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Namun, pelaksanaannya masih sering berorientasi pada penilaian administratif sehingga belum mampu memberikan solusi yang optimal terhadap permasalahan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), hubungan antara supervisi dan PTS, tahapan pelaksanaannya, serta manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan peraturan perundang-undangan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi berbasis PTS mengintegrasikan proses pembinaan guru dengan kegiatan penelitian yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Pendekatan ini membantu guru mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran berdasarkan data sekaligus mendorong terbentuknya budaya sekolah yang reflektif, kolaboratif, dan inovatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi berbasis PTS dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kualitas proses pembelajaran, dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan supervisi akademik serta implikasi praktis bagi kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan pembinaan guru yang sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan; Penelitian Tindakan Sekolah; Profesionalisme Guru; Supervisi Akademik; Supervisi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, diperlukan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada guru melalui kegiatan supervisi. Supervisi pendidikan berfungsi sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi, memperbaiki praktik pembelajaran, serta mengembangkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Pernyataan di atas sesuai dengan pengertian dari supervisi pendidikan itu sendiri, menurut Syukur Supervisi pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu guru

untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. (Faujiah et al., 2022)

Kualitas seorang guru sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terkait dengan pembelajaran serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut di dalam kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus berupaya meningkatkan profesionalismenya dengan menanamkanjiwa pendidik.Sebagai seorang profesional, guru perlu terus mengembangkan kesadaran diri untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga mencakup memberikan inspirasi bagi perubahan sikap, agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru berhak mendapatkan dukungan yang memadai dalam proses pembelajaran untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan optimal. (Kusmana, 2024)

Bentuk kegiatan dalam supervisi pendidikan berupa penilaian, pengawasan, evaluasi, bimbingan dan perbaikan terhadap kinerja para guru di sekolah. Mulai bagaimana guru membuat perencanaan pelaksanaan dan sampai dengan proses guru mengevaluasi. (Faujiah et al., 2022)

Namun, pelaksanaan supervisi di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Supervisi sering kali dipandang hanya sebagai kegiatan penilaian administrasi atau evaluasi kinerja guru sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan supervisi kurang berperan sebagai sarana refleksi dan pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Padahal, supervisi yang efektif seharusnya mampu mendorong guru untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi adalah supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pendekatan ini mengintegrasikan kegiatan supervisi dengan proses penelitian tindakan yang sistematis melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, refleksi, hingga tindak lanjut. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian,

tetapi juga menjadi sarana pengembangan profesional yang menghasilkan solusi nyata terhadap berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah.

Penerapan supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah memberikan kesempatan bagi kepala sekolah, pengawas, dan guru untuk berkolaborasi dalam menemukan, menganalisis, serta memperbaiki berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, keputusan yang diambil didasarkan pada data dan hasil refleksi sehingga perbaikan yang dilakukan menjadi lebih tepat sasaran, terukur, dan berkelanjutan. Selain meningkatkan kompetensi guru, pendekatan ini juga diharapkan mampu menciptakan budaya reflektif, inovatif, dan berbasis penelitian dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas konsep supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah, hubungan antara supervisi dan PTS, tahapan pelaksanaannya, manfaat yang diperoleh, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji secara mendalam konsep supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berdasarkan berbagai referensi ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, peraturan perundang-undangan, serta sumber-sumber akademik lain yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dan Penelitian Tindakan Sekolah. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan agar informasi yang diperoleh memiliki validitas yang baik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, menginterpretasikan, dan

menyintesiskan berbagai informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, tahapan pelaksanaan, manfaat, serta tantangan supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pokok bahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, supervisi pendidikan memiliki pengertian sebagai bentuk pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dan staff di sekolah untuk meningkatkan keterampilannya guna menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Pembinaan yang berupa petunjuk atau bimbingan untuk memperbaiki kondisi proses pendidikan pada umumnya dan mutu belajar mengajar pada khususnya. (Kusmana, 2024)

Sedangkan menurut Sohiron, supervisi pendidikan berarti pembinaan. Pembinaan mengacu pada semua kegiatan dan usaha yang berkaitan dengan perencanaan, pengembangan, Pembangunan, pengelolaan, penggunaan dan pengendalian secara efisien dan efektif. Tujuan pembinaan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki keadaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Kusmana, 2024)

Supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti supervisi internal oleh tim pengawas atau manajemen lembaga pendidikan, supervisi eksternal oleh lembaga pemerintah atau badan akreditasi, serta supervisi *peer-to-peer* oleh rekan sejawat dalam bidang pendidikan. Semua bentuk supervisi tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai potensi optimal mereka dalam proses pembelajaran. (Ash-shiddiqi et al., 2025)

Terdapat dua tujuan dalam supervisi pendidikan yaitu tujuan umum supervisi pendidikan sekolah dan tujuan khusus supervisi pendidikan di sekolah. Tujuan umum yaitu seorang supervisor harus dapat membantu guru agar dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan nasional, yaitu (Sahid Achmad, n.d.):

Pendidikan nasional menurut UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat juga tujuan khusus supervisi pendidikan di sekolah, diantaranya yaitu (Sahid Achmad, n.d.):

1. Membantu guru agar lebih mengerti/menyadari tujuantujuan pendidikan di sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu. Kenyataan di lapangan, adalah masih banyaknya guru yang terpaku pada tugas rutin, yaitu mengajar dari jam ke jam dan dari kelas ke kelas lain, tanpa sadar bahwa apa yang dilakukannya adalah bagian dari tujuan yang besar, di mana mata pelajaran hanya sebagai alat. Banyak guru yang hanya mengutamakan menyelesaikan tugas dengan tujuan-tujuan jangka pendek, padahal jauh di depannya ada tujuan yang lebih utama, yaitu pencapaian tujuan pendidikan.
2. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan megerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya. Sistem klasikal memang mempunyai kelemahan, namun itu bukanlah hambatan atau alasan guru tidak bisa berbuat banyak bagi siswanya. Misalnya, menyamaratakan kemampuan siswa di satu kelas, mengabaikan hambatan-hambatan yang bersifat pribadi. Anak pada usia sekolah, terutama di Indonesia banyak menghadapi masalah, baik yang bersumber dari dirinya maupun dari keluarga dan lingkungannya, karena itu mereka perlu diperhatikan secara khusus, sebab kalau tidak demikian guru bisa menganggap siswa bodoh, padahal bukan itu masalahnya
3. Membantu guru mengadakan diagnosa secara kritis, dan kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar murid, dan menolong mereka merencanakan perbaikan. Tujuan ini akan terwujud terutama apabila poin (b) di atas tercapai dengan baik. Artinya apabila guru telah menemukan pokok persoalan, apakah itu datang dari dirinya sendiri atau dari murid, dan kalau guru sudah menemukan pokok persoalannya ia harus dapat secara tepat merencanakan perbaikan pengajaran (*remidial teaching*).
4. Memperbesar kasadaran guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong. Di sekolah masih banyak guru yang merasa bahwa tugasnya di muka kelas adalah miliknya sendiri, yang tidak boleh diganggu gugat oleh orang lain dan tugas itulah yang harus dikerjakannya selagi ia masih menjadi guru. Padahal tidaklah demikian, karena sekolah adalah milik bersama yang harus dicapai dengan cara bersama. hal ini muncul karena masih banyak guru yang tidak mengerti tentang tat kerja

sekolah, karena itu perlu diciptakan situasi dam kondisi yang menciptakan sikap terbuka, demokratif dan kooperatif, sehingga muncul kebersamaan dalam kepemimpinan sekolah.

5. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di muka kelas Penampilan mengajar memang tidak semata ditentukan oleh penguasaan bahan, tapi apabila guru sudah menguasai bahan adalah modal, namun tak sedikit guru yang mempunyai modal tapi tak dapat mengembangkannya, karena ia tidak tahu bagaimana cara membelanjakannya, apalagi ada guru yang kesaratan muatan (bahan), ia justru tenggelam dalam materi. Guru yang begini sering tampak kacau du muka kelas, karena ia asyik dengan dirinya sendiri, sedangkan murid tak tahu apa yang harus diperhatikan dan dipelajari.

6. Membantu guru untuk lebih memanfaatkan pengalamanpengalamannya sendiri Pengalaman adalah guru yang paling berharga, dan akan menjadi suatu hal yang amat berharga apabila guru disadarkan dengan pengalamannya sendiri memberikan petunjuk yang amat bijaksana dalam memecahkan persoalan pengajaran di kelas, apalagi guru yang telah lama mengajar, pasti mempunyai segudang pengalaman yang dapat dipilihnya untuk menghadapi persoalan yang baru. Misalnya, guru yang berpengalaman menghadapi siswa yang nakal, akan lunak bagi menghadapi siswa yang nakal berikutnya, karena ia sudah tahu salahnya.

Supervisi pendidikan yang efektif secara operasional oleh Jerry dan Makawimbang memiliki 9 fungsi (Faujiah et al., 2022):

1. Disiplin
2. Memberi rasa aman kepada guru
3. Konstruktif
4. Kreatif
5. Realistis
6. Sederhana
7. Hubungan professional
8. Proporsional
9. Kemandirian

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Namun, pelaksanaan supervisi yang hanya berfokus pada aspek administratif sering kali belum mampu memberikan solusi nyata terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru

di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan supervisi yang lebih sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yaitu model supervisi yang mengintegrasikan kegiatan pembinaan dengan proses penelitian tindakan sehingga setiap permasalahan pembelajaran dapat dianalisis, diberikan tindakan perbaikan, dievaluasi, dan direfleksikan secara berkesinambungan.

Secara umum, teknik supervisi dibedakan menjadi dua, yaitu supervisi individual dan supervisi kelompok. Supervisi individual dilakukan secara perseorangan untuk membantu meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan seperti kunjungan kelas, observasi pembelajaran, percakapan pribadi, kunjungan antarguru *intervisitation*, serta penilaian diri *self-evaluation*. Teknik-teknik tersebut bertujuan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, memberikan umpan balik, memecahkan permasalahan mengajar, serta mendorong guru melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Adapun supervisi kelompok dilakukan kepada beberapa guru secara bersama-sama melalui rapat, diskusi kelompok, dan penataran atau *in-service training*. Selain itu, Gwynn (1961) mengemukakan berbagai bentuk supervisi kelompok, seperti demonstrasi pembelajaran, lokakarya, diskusi panel, kerja kelompok, dan organisasi profesional. Penerapan teknik supervisi yang tepat akan membantu kepala sekolah melaksanakan pembinaan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan Fauzi, Aprilia (2024) juga menegaskan Metode supervisi akademik terdiri atas dua kategori, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual dilakukan secara langsung kepada guru melalui kegiatan seperti kunjungan kelas, observasi kelas, diskusi atau percakapan pribadi, kunjungan ke sekolah lain (*intervisitation*), bacaan terbimbing, evaluasi diri, dan demonstrasi mengajar. Teknik ini bertujuan membantu guru mengatasi kesulitan pembelajaran, meningkatkan kompetensi profesional, memperkaya wawasan, serta memperbaiki kualitas proses belajar mengajar melalui bimbingan dan umpan balik secara langsung.

Sementara itu, teknik kelompok dilaksanakan secara bersama-sama melalui kegiatan seperti orientasi guru baru, kepanitiaan, berbagi pengalaman *sharing experience*, rapat guru, dan lokakarya *workshop*. Melalui kegiatan tersebut, guru didorong untuk berdiskusi, bekerja sama, bertukar pengalaman, serta mengembangkan kemampuan profesional secara kolaboratif.

Dengan demikian, baik teknik individual maupun kelompok berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

Menurut (Sahertian, 2010) mendefinisikan supervisi klinis adalah Bentuk supervisi yang dilakukan pada peningkatanmengajar dengan melalui siklus yang sistematik, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intesif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan pe-rubahan dengan cara yang rasional. Fungsi pelaksanaan supervisi klinis mengacu pada fungsi supervisi pada umumnya yaitu untuk mem-perbaiki pola pengajaran melalui pembinaan profesionalisme guru. Dalam pelaksanaan super-visi klinis juga terdapat kegiatan evaluasi dan penilaian yang berfungsi untuk meningkat-kan kualitas dan kinerja guru dalam pembelajaran (Supriani, 2022)

Berdasarkan modul bahan ajar pengantar supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Dirketorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2019, terdapat enam tahapan dalam pelaksanaan supervise akademik, yaitu:

a. Perencanaan Supervisi Akademik Perencanaan supervisi akademik adalah tahap pertama yang sangat penting dalam proses supervisi akademik, yang melibatkan penyusunan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Perencanaan ini bertujuan untuk menetapkan tujuan supervisi, menentukan instrumen yang digunakan, serta merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama supervisi. Tanpa perencanaan yang matang, supervisi akademik mungkin tidak akan dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi pengembangan profesionalisme guru. Pada proses ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:a.Melakukan perencanaan secara umum b.Menetapkan tujuan serta kriteria hasil dari supervisi akademik c.Menyusun rencana waktu untuk pelaksanaannyad.Memilih pendekatan dan metode

b. Pelaksanaan Supervisi AkademikPelaksanaan supervisi akademik adalah tahap inti dalam proses supervisi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada tahap ini, supervisor (biasanya kepala sekolah atau pengawas akademik) melakukan observasi untuk menilai sejauh mana guru menerapkan metode pengajaran yang efektif, mengelola kelas, dan mengikuti perencanaan pembelajaran yang telah

disusun. Pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dalam melaksanakan supervisi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai dasar untuk menjalankan supervisi akademik.a.Meninjau perangkat administrasi pembelajaranMemeriksa dokumen dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan bahan ajar. Tujuannya untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku dan mencakup aspek-aspek yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar.b.Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Dalam menganalisis RPP, hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi:•Prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)•Format RPP sesuai dengan standar proses yang diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.c.Menyusun instrumen supervisi. Instrumen supervisi akademik adalah perangkat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran serta melakukan penilaian pembelajaran. Menyusun instrumen supervisi akademik adalah salah satu bagian penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Instrumen supervisi membantu dalam mengamati, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terkait keterampilan, pengetahuan, serta strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Dalam menyusun instrumen supervisi, pertama-tama harus ditentukan tujuan supervisi yang jelas, seperti meningkatkan kualitas pengajaran atau menilai kinerja guru. Selanjutnya, kriteria penilaian perlu dibuat untuk menilai aspek-aspek pembelajaran, seperti kelengkapan RPP, penerapan metode pengajaran yang efektif, dan keakuratan dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Instrumen dapat berbentuk berbagai jenis, seperti observasi langsung, kuesioner, wawancara, atau dokumentasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Format instrumen yang digunakan harus mudah dipahami dan memudahkan supervisor dalam mengamati proses pembelajaran. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, seperti menggunakan aplikasi untuk mendokumentasikan hasil pengamatan. Terakhir, instrumen yang disusun perlu divalidasi melalui uji coba untuk memastikan instrumen tersebut dapat mengukur hal-hal yang relevan dengan proses pembelajaran.

c. Evaluasi dan Analisis Hasil Supervisi Akademik Evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas dan dampak dari pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Setelah melakukan berbagai tahapan supervisi, seperti observasi, wawancara, dan pemberian umpan balik, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi sejauh mana tujuan supervisi telah tercapai. Proses ini melibatkan pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif, seperti hasil tes siswa, catatan observasi, dan tanggapan guru. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan supervisi, serta mengukur dampaknya terhadap perbaikan kinerja guru dan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi ini berfungsi sebagai instrumen untuk memperbaiki program supervisi di masa mendatang, memastikan akuntabilitas, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hasil evaluasi dapat menjadi acuan untuk membuat keputusan strategis terkait pengembangan profesional guru dan perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

d. Umpan Balik Supervisi Akademik.Umpan balik supervisi akademik adalah bagian penting dalam proses supervisi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan yang konstruktif kepada guru berdasarkan hasil observasi selama supervisi. Umpan balik ini berfungsi untuk membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengelola pembelajaran, serta memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.Proses pemberian umpan balik harus dilakukan dengan cara yang mendukung dan membangun, bukan mengkritik secara negatif. Hal ini penting agar guru merasa dihargai dan termotivasi untuk melakukan perbaikan. Dalam umpan balik verbal, supervisor biasanya melakukan percakapan langsung dengan guru, memberikan saran atau komentar yang spesifik mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki serta penguatan terhadap aspek-aspek yang sudah baik. Umpan balik ini dapat dilakukan dalam pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, atau wawancara individual.Selain umpan balik verbal, supervisor juga bisa memberikan umpan balik dalam bentuk tertulis, seperti laporan yang berisi analisis hasil observasi dan rekomendasi perbaikan. Umpan balik tertulis ini biasanya lebih terstruktur dan mencakup poin-poin penting yang perlu diperhatikan oleh guru, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam memberikan umpan balik tertulis, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas, singkat,

dan mudah dipahami agar guru dapat mengaplikasikan masukan tersebut dengan mudah. Supervisor, dalam melaksanakan tindak lanjut dari supervisi, mengikuti pedoman yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mencakup:a.Penguatan dan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melebihi standar; danb.Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan.Secara umum ada 2 metode pemberian umpan balik yang efektif.a.Verbal (lisan): Umpan balik diberikan langsung melalui percakapan tatap muka, wawancara, rapat, pidato, atau diskusi, secara langsung maupun melalui media seperti telepon jika ada jarak antara pembicara dan lawan bicara.b.Nonverbal (tertulis): Umpan balik disampaikan melalui tulisan tanpa percakapan langsung, seperti surat, pesan teks, email, atau foto pembelajaran.Tujuan dari umpan balik adalah menciptakan komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan atau menunjukkan otoritas, tetapi lebih kepada memberikan kesempatan dan dorongan bagi guru untuk memperbaiki kinerjanya.

e. Rencana Tindak Lanjut Supervisi AkademikRencana tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi akademik merupakan langkah lanjutan yang sangat penting untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Setelah evaluasi dan pemberian umpan balik kepada guru, rencana tindak lanjut dibuat sebagai respons terhadap temuan yang ada, dengan tujuan memperbaiki kualitas pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Rencana ini berisi langkah konkret yang akan diambil oleh supervisor dan guru untuk menangani kekurangan atau masalah yang ditemukan selama supervisi.Rencana tindak lanjut dapat mencakup beberapa aspek, seperti memberikan pelatihan tambahan atau workshop bagi guru, melakukan pendampingan langsung untuk meningkatkan keterampilan tertentu, atau memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik. Selain itu, rencana ini juga mencakup waktu pelaksanaan dan pihak-pihak yang terlibat dalam setiap langkah perbaikan. Hal ini memastikan bahwa tindakan yang diambil dapat berjalan secara terstruktur dan terukur.Rencana tindak lanjut yang efektif harus dirancang berdasarkan analisis hasil supervisi dan diskusi terbuka dengan guru yang disupervisi, sehingga dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Pengawasan lebih lanjut dilakukan untuk menilai dampak dari tindakan yang diambil, serta untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

f. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik Di tahap ini, supervisor akan menyusun laporan tentang kegiatan supervisi yang telah dilaksanakannya. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepala sekolah kepada pihak terkait, seperti guru yang disupervisi, dewan guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Laporan ini juga berfungsi sebagai dokumentasi perkembangan proses pembelajaran guru dalam usaha meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Supervisor harus mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan, termasuk instrumen pengamatan, hasil observasi terhadap guru, contoh perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan (seperti foto atau tayangan audio visual, jika ada), kemudian menyusun laporan sesuai dengan format yang telah ditentukan (Fauzan et al. 2024)

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan atau penilaian administratif, tetapi juga sebagai upaya pembinaan yang berkelanjutan melalui pemberian bimbingan, evaluasi, umpan balik, serta tindak lanjut yang konstruktif. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah.

Penerapan supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena mengintegrasikan kegiatan supervisi dengan proses penelitian tindakan yang sistematis. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemberian umpan balik, tindak lanjut, hingga penyusunan laporan, supervisi tidak hanya mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, tetapi juga menghasilkan solusi yang berbasis data dan refleksi. Dengan demikian, supervisi berbasis PTS mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru, memperkuat budaya reflektif dan kolaboratif di sekolah, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. S. (2011). *Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Supervisi Pendidikan*. https://saidsuhilachmad.yolasite.com/resources/Profesi_Kependidikan/Kegiatan%206_Genap11.pdf

Apriliana, H., Anggreani, R., & Subandi. (2024). Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Supervisor) dalam Melaksanakan Program Supervisi. *Jurnal Media Akademik, 2*(6), 1–11. https://doi.org/10.62281/v2i6.419

Ash-Shiddiqi, H., Saragih, A. A., & Fauzi, I. (2025). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Analysis: Journal of Education, 3*(2), 216–222. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/download/1613/1289/5094

Faujiah, S., Syaifuddin, S., & Tambak, S. (2023). Fungsi dan Urgensi Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3*(2), 1239–1247. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1367

Fauzan, R. H., & Subandi, S. (2024). Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik. *Indonesian Journal of Social and Humanities, 2*(3), 30–40.

Fauzi, A., Fajriya, R., & Gunawan, A. (2023). Teknik Supervisi Akademik. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam, 2*(1), 12–21. https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.673

Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(10), 4524–4529. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049

Kusmana, S. (2024). Urgensi Supervisi Pendidikan: Analisis Pengaruh Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Maliki Interdisciplinary Journal, 2*(6), 2126–2136. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/9332